

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dapat dilihat bahwa persaingan di dunia industri moderen semakin hari semakin ketat, sehingga diharapkan tiap-tiap perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya. Dalam dunia industri khususnya dibidang alat-alat berat terdapat karakteristik dasar yakni pengendalian terencana di suatu aktifitas produksi. Pada dasarnya, pengendalian yang efektif atas sumber daya manusia, material, keuangan, dan informasi akan mengarah pada meningkatnya daya saing perusahaan yang lebih kuat. Dengan penerapan perencanaan persediaan yang tepat diharapkan suatu perusahaan dapat menyediakan produk bagi pelanggan dengan cepat dan tepat sehingga dapat menyebabkan meningkatnya kepercayaan konsumen ke perusahaan yang bersangkutan.

PT Caterpillar Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufacturing dalam produsen yang bergerak dalam industri alat-alat berat di mana dalam melakukan aktifitas produksinya, perusahaan ini bekerja berdasarkan pesanan dari konsumen lewat dealer. Sebagai perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maka hasil produksinya akan selalu mengalami perubahan pada setiap periodenya, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk menumbuhkan wawasan bagaimana seharusnya pengelolaan perusahaan itu dilakukan dengan baik. Maka fakta ini membuka peluang yang lebih besar bagi industri alat-alat berat untuk lebih

berkembang. Perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan produk yang berkualitas agar dapat memuaskan keinginan konsumen/customernya, baik pelanggan didalam atau internal maupun pelanggan eksternal atau pemakai. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk selalu berusaha meningkatkan performa perusahaan agar dapat memuaskan pelanggan. PT Caterpillar Indonesia menginginkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi, dengan melalui pengontrolan dan kelancaran produksi yang lebih baik untuk memuaskan pelanggan. Keinginan itu diidentifikasi antara lain pelanggan menginginkan dapat barang yang tepat waktu. Dalam kaitan inilah, diperlukan kemampuan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif agar dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan sehingga dapat menaikkan *produktivitas*. Keadaan saat ini di PT Caterpillar Indonesia dapat digambarkan terdapat ketidak seimbangan antara kebutuhan part, contoh :

- Part A tersedia berlebih/*over* di *work center*.
- Part B kekurangan/*shortage* di *work center*.

Permasalahan diatas merupakan kekurangan dalam *management* persediaan perusahaan. Saat ini PT Caterpillar Indonesia dalam sistem produksinya masih menerapkan dorong(*Push system*) dan berharap untuk dapat mengaplikasikan sistem tarik(*pull system*). *WIP CAP* ini erat kaitannya dengan kelancaran dan kedisiplinan pelaksanaan aliran material dan informasi yang terjadi antar proses didalam perusahaan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi PT Caterpillar Indonesia adalah bagaimana merancang sebuah sistem aliran pendistribusian material beserta mekanisme teknisnya untuk dapat mendukung pengimplementasian

WIP CAP. Suatu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang selalu berupaya meningkatkan *produktivitas* kerja dan *efisiensi* sebagai sistem organisasi tersebut, termasuk sistem *manajemen*, *sistem fungsional* dan *sistem operasional*. Bukan merupakan hal yang baru apabila dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *produktivitas* ialah terdapatnya korelasi “terbalik” antara masukan dan keluaran. Artinya, suatu sistem dapat dikatakan produktif apabila masukan yang diproses semakin sedikit untuk menghasilkan keluaran yang semakin besar. Tentu banyak cara yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya *produktivitas* suatu sistem. *Produktivitas* sering pula dikaitkan dengan cara dan sistem yang efisien, sehingga proses produksi berlangsung tepat waktu dan dengan demikian tidak diperlukan kerja lembur dengan segala implikasinya, terutama implikasi biaya. Merupakan hal yang logis dan tepat apabila peningkatan *produktivitas* dijadikan salah satu sasaran jangka panjang perusahaan dalam rangka pelaksanaan strateginya. Salah satu cara untuk meningkatkan *produktivitas* bisa dilakukan dengan menjalankan *WIP (Work in Proses) CAP* di masing-masing bagian unit terkecil dari perusahaan atau work center. Hal inilah yang dijalankan di PT Caterpillar Indonesia dengan menerapkan project *WIP (Work in Proses) CAP*. Peningkatan *produktivitas* merupakan motor penggerak kemajuan ekonomi dan keuntungan perusahaan. *Produktivitas* juga penting untuk meningkatkan upah dan penerimaan perseorangan. Suatu negara yang tidak dapat meningkatkan produktivitasnya akan mengalami penurunan dalam standar kehidupannya.

Dalam hal ini PT Caterpillar Indonesia yang berlokasi di jl. Raya Narogong km. 19 Cileungsi Bogor, perusahaan ini bergerak dalam industri pembuatan alat-alat berat yang menghasilkan Traktor, Hidrolik Exavator dan Work Tool telah

menerapkan *WIP (Work in Proses) CAP* sebagai salah satu alat/metode control yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dalam aliran produksi di masing-masing bagian.

Dasar keilmuan dari *Produktivitas dan WIP (Work in Proses) CAP* banyak berhubungan dengan mengontrol jumlah maksimum yang diperbolehkan dalam masing-masing proses di setiap work center supaya tidak berlebihan persediaannya. Sebab bila persediaan di masing-masing tidak ditentukan jumlah maksimumnya akan berakibat kelebihan persediaan di setiap *work center*. Dengan kelebihan persediaan ini maka ada uang yang besar yang menimbun di masing –masing barang yang tidak bergerak, ini berakibat biaya pemeliharaan meningkat, biaya untuk pembuatan barang meningkat dan pembelian bahan baku juga ikut meningkat. Ada hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu biaya perawatan barang yang banyak menumpuk di masing-masing bagian/work center.

Permasalahan merupakan suatu hal yang harus diselesaikan agar tidak mengganggu kelangsungan hidup perusahaan. Permasalahan yang dihadapi oleh manajemen PT Caterpillar Indonesia adalah bagaimana mengontrol persediaan dengan memakai metode *WIP CAP* untuk mendapatkan persediaan tidak berlebih sehingga biaya proses produksi bisa ditekan dan produktivitas proses meningkat.

Atas dasar pertimbangan tersebut, penulis mencoba mengangkat masalah *WIP CAP* kedalam Skripsi yang penulis beri judul **"Keunggulan sistim tarik(*pull*) dengan menerapkan *WIP CAP* pada bagian Hexavator Fabrikasi di PT Caterpillar Indonesia"**

B . Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT Caterpillar Indonesia saat ini dalam proses produksinya masih memakai system push/dorong.
2. Dalam hal ini pedoman menjalankan proses produksi di fabrikasi memakai jadwal produksi sebagai perintah untuk memproduksi barang di tiap-tiap bagian. Semua produksi sudah terjadwal untuk memenuhi demand/permintaan tertentu sesuai dengan perkiraan (*forecast*).
3. Proses di masing-masing bagian kecenderungan *WIP*-nya berlebih. *WIP* yang berlebih ini dikarenakan oleh adanya anggapan perlu adanya *safety stock* sehingga *forecast* dibuat melebihi demand yang sesungguhnya. jadwal produksi di buat kombinasi antara *system* dan manual untuk memenuhi *safety stock* tersebut.

C . Pembatasan Masalah

Mengingat begitu banyaknya masalah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dihadapi dalam persoalan kelebihan persediaan di masing-masing work center pada *WIP* serta adanya keterbatasan – keterbatasan dari penulis seperti waktu, biaya, kemampuan dan tenaga, maka penelitian hanya membatasi untuk memecahkan masalah yaitu **“Bagaimana membuat produk dengan mengontrol persediaan di masing-masing work center dengan memakai metode perhitungan *WIP CAP* supaya stock barang tidak berlebih sebagai upaya salah satu cara untuk meningkatkan cycle effeciency”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas serta penjelasan lainnya, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Adakah hubungan antara penerapan *WIP CAP*(contingency warning) dengan cycle effeciency?
- Apakah ada penurunan inventory setelah menerapkan *WIP CAP*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui jumlah persediaan *inventory WIP* di masing-masing bagian setelah menerapkan metode *WIP CAP*.

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Menetapkan jumlah persediaan *WIP* di masing-masing bagian setelah menerapkan metode *WIP CAP*.
- b. Meningkatkan produktivitas di PT.Caterpillar Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini, penulis berusaha menyajikan serta menjabarkan permasalahan secara sistematis, sehingga diharapkan akan mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahaminya. Adapun penyajian dibagi dalam 5 bab, dimana sistematika pembahasan setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

- Deskripsi Teori, berisikan uraian teori-teori pendukung yang relevan dan berdasarkan judul skripsi serta permasalahan yang dihadapinya.
- Kerangka berfikir Berisikan Kerangka berfikir kita terhadap masalah yang ada pada obyek penelitian, dengan berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan judul skripsi.
- Hipotesa Penelitian Berisikan pendugaan peneliti yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah yang dikaitkan dengan deskripsi teori dan kerangka berfikir kita.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- Tempat dan Waktu Penelitian
- Jenis dan Metode Penelitian
- Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel
- Instrumen Penelitian
- Teknik Analisa Data
- Kerangka Pemecahan Masalah

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil-hasil Penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada serta pembahasan secara lengkap berdasarkan data yang diperoleh pada Bab III dan dikaitkan dengan dasar teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- Kesimpulan.
- Saran.

Daptar Pustaka